

## **BAB II**

### **KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPOSISI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 NGABANG KABUPATEN LANDAK**

#### **A. Hakikat Menulis**

##### **1. Pengertian Menulis**

Pada bagian ini peneliti akan mendeskripsikan mengenai hakikat kemampuan, pengertian mengidentifikasi, pengertian teks eksposisi, ciri-ciri teks eksposisi, struktur teks eksposisi, serta langkah-langkah dalam menulis karangan teks eksposisi.

Menulis merupakan suatu kegiatan proses berpikir manusia yang menyampaikan isi pikiran, perasaan kedalam tulisannya. Menulis juga merupakan suatu cara untuk mengeluarkan apa yang terdapat dalam kandungan jiwanya kepada orang lain lewat tulisannya. Menulis bertujuan untuk menginformasikan dan mengekspresikan maksud dan tujuan tertentu, baik dalam pengalaman yang dibuat-buat atau tidak nyata ataupun pengalaman yang pernah dilalui. Pikiran yang disampaikan melalui tulisan tersebut disampaikan kepada orang lain dengan kata yang mengandung makna secara tepat dan sesuai dengan apa yang ingin dinyatakan. Kata-kata itu harus disusun secara teratur dengan klausa dan kalimat agar orang dapat menangkap apa yang ingin diungkapkan. Oleh karena itu, keterampilan menulis disekolah sangatlah penting.

Menulis merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk meluapkan isi hati, dan pikiran kedalam bentuk tulisan. Sejalan dengan

pendapat Zulaeha (2013: 11) menyatakan bahwa “Menulis merupakan komunikasi tulis yang bertujuan menginformasikan dan mengekspresikan maksud dan tujuan tertentu, baik dari pengalaman imajinatif maupun hasil pengalaman realistik”. Sedangkan menurut Tarigan (2013: 3) menyatakan “Menulis merupakan suatu keterampilan bahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain”. Lebih lanjut Tarigan (2013: 22) berpendapat “Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dapat dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca dan memahami lambang-lambang grafik itu”.

Menulis merupakan kegiatan produktif dan ekspresif. Dalam menulis, penulis harus terampil dalam memanfaatkan tulisan tangan, struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis tidak datang secara otomatis, tetapi menulis didapatkan melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Menulis juga merupakan kegiatan yang penting untuk mengekspresikan diri pribadi, berkomunikasi, dan menemukan makna. Kebutuhan-kebutuhan tersebut bertambah karena adanya perkembangan media baru untuk komunikasi massa. Oleh karena itu, menulis tetap merupakan bagian yang penting dari kurikulum sekolah dalam pengajaran Bahasa Indonesia. Adapun menurut Dalman (2016: 3) mendefinisikan bahwa “Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya”. Kemampuan merupakan suatu proses atau cara meningkatkan

usaha dengan disadari kesanggupan, kekuatan untuk melakukan sesuatu potensi yang dimiliki. Kemampuan adalah suatu penambahan atau perkembangan keterampilan ke arah yang baik dimana penambahan atau perkembangan keterampilan tersebut diperoleh dari latihan yang terstruktur dan bertahap.

Menulis pada dasarnya bukan hanya sekedar menuangkan isi pikiran ke dalam bentuk tulisan, tetapi lebih pada proses kreatif dalam menuangkan gagasan yang ada ke dalam bentuk wacana agar dapat dibaca dan dipahami, serta mengikut kaidah bahasa dan aturan penulisan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan seseorang menuju proses kreatif untuk mengekspresikan diri untuk menyampaikan tujuan dan maksud tertentu serta untuk menginformasikan pesan kepada orang lain. Menulis merupakan proses komunikasi tidak langsung oleh karena itu, menulis mempunyai aturan-aturan tertentu agar tulisan tersebut dapat dibaca dan dipahami orang lain.

## 2. Tujuan Menulis

Menulis merupakan sebuah keterampilan berbahasa yang produktif. Kemampuan menulis tidak serta merta datang dalam diri seseorang tanpa memerlukan latihan dan proses yang panjang. Menulis memiliki beberapa tujuan yang diantaranya menyampaikan informasi, menghibur, dan sebagainya. Tarigan (2013: 24) mengungkapkan secara garis besar “tujuan menulis adalah untuk memberitahukan atau mengajar,

meyakinkan atau mendesak, menghibur atau menyenangkan, mengutarakan atau mengekspresikan dan emosi yang berapi-api”.

Tujuan menulis bagi seorang penulis yaitu untuk mengungkapkan ide, gagasan dan pendapat yang diungkapkan dalam tulisannya berbentuk teks. Sedangkan tujuan dari pembaca tulisan yaitu untuk mendapatkan , informasi dari penulis, sebagai hiburan, mencari informasi baru, serta ekspresi perasaan dari pembaca. Berbagai jenis tulisan tentunya mempunyai tujuan yang ingin disampaikan, adapun jenisnya yaitu memberitahukan, meyakinkan, menghibur, mengekspresikan.

Senada dengan hal tersebut Zulaeha (2013: 11) mengatakan bahwa “menulis bertujuan untuk menginformasikan dan mengekspresikan maksud dan tujuan tertentu, baik dari pengalaman imajinatif maupun hasil pengalaman realistik. Seorang penulis dapat berbagi cerita , pengalaman, perasaan kepada orang lain melalui tulisannya yang merupakan curahan pengalaman, pikiran, dan perasaan”.

Alasan seseorang ingin menulis jika dipaparkan mempunyai banyak alasan yang ingin disampaikan, adapun tujuan menulis menurut Peck dan Schulz (Tarigan, 2013: 9) mengatakan bahwa “tujuan menulis adalah yang pertama membantu para siswa memahami bagaimana caranya ekspresi tulis dapat dilayani mereka, dengan jalan menciptakan situasi-situasi di dalam kelas yang jelas memerlukan karya tulis dan kegiatan menulis. Kedua mendorong siswa menggunakan mengekspresikan diri mereka secara bebas dalam tulisan. Ketiga mengajar para siswa

menggunakan bentuk yang tepat dan serasi dalam ekspresi tulis. Keempat mengembangkan pertumbuhan bertahap dalam menulis dengan cara membantu para siswa menulis sejumlah maksud dengan penuh keyakinan pada diri sendiri secara bebas.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah untuk memberikan informasi, menghibur, meyakinkan, merangkum, serta mengekspresikan perasaan dan emosi. Namun pada dasarnya tujuan menulis ada untuk mencurahkan apa yang ada dalam pikiran seseorang untuk disampaikan kepada orang lain maupun diri sendiri.

### 3. Manfaat Menulis

Menulis sebagai alat komunikasi tidak langsung antara penulis dan pembaca. Menulis merupakan satu di antara keterampilan berbahasa yang penting dan mempunyai manfaat yang besar dalam kehidupan seseorang. Menulis banyak memberikan manfaat (Tarigan, 2013: 24) diantaranya sebagai berikut.

- a) Tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengajar disebut wacana informatif.
- b) Tulisan yang bertujuan untuk menyakinkan atau mendesak disebut wacana persuasif.
- c) Tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan atau yang mengandung tujuan estetis disebut literer.
- d) Tulisan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat atau berapi-api disebut wacana ekspresif.

Menulis sangat bermanfaat bagi kehidupan, menulis dapat meningkatkan penalaran untuk mengembangkan berbagai gagasan serta dapat memperluas pengetahuan. Menurut Dalman (2016: 6) menulis memiliki banyak manfaat yang dapat dipetik, diantaranya (1) peningkatan kecerdasan, (2) pengembangan daya imajinatif dan kreativitas, (3) penumbuhan keberanian, (4) pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi. Menulis tidak mudah dilakukan seperti mambalikkan telapak tangan, tetapi menulis harus melalui proses.

Bedasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat menulis ialah sebagai alat untuk menuangkan ide-ide untuk meningkatkan pengetahuan, mendorong untuk berfikir kritis, mengembangkan daya imajinatif, serta dapat meningkatkan kecerdasan. Menulis juga dapat membantu merangsang pemikiran seseorang untuk terus mencari informasi sehingga dapat membantu meningkatkan cara belajar yang baik dan berwawasan luas.

## **B. Teks Eksposisi**

### **1. Pengertian Teks Eksposisi**

Menurut Keraf (Tarigan, 2017:23) bahwa eksposisi atau paparan adalah salah satu bentuk tulisan atau retorika yang berusaha untuk menerangkan dan menguraikan suatu pokok pikiran yang dapat memperluas pandangan atau pengetahuan seseorang yang membaca uraian tersebut. Sedangkan menurut Finoza (Rosmaya, E. 2018:113) kata eksposisi yang diambil dari kata bahasa inggris *exposition* sebenarnya berasal dari kata bahasa latin yang berarti “membuka atau memulai”. Karangan eksposisi merupakan wacana yang bertujuan untuk memberi tahu, mengupas, menguraikan atau menerangkan sesuatu. Berdasarkan

pengertian tersebut, dapat diketahui bahwa karangan eksposisi merupakan salah satu jenis karangan atau tulisan yang menginformasikan sesuatu kepada pembaca dengan cara menguraikan dan menerangkannya secara lebih jelas.

Menurut Tedjo (Rosmaya, E. 2018:113) karangan eksposisi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menguraikan suatu objek sehingga memperluas pandangan atau pengetahuan pembaca. Objek yang diuraikan dalam karangan eksposisi merupakan suatu hal yang dapat bermanfaat bagi pembaca sehingga jika suatu hal tersebut disampaikan kepada pembaca, maka akan menambah pengetahuan, pandangan dan wawasan pembaca. Objek yang diterangkan dalam karangan eksposisi misalnya mengenai teknologi, perekonomian, kebudayaan, pertanian dan lain-lain. Objek tersebut diterangkan oleh penulis dengan cara diuraikan dan dipaparkan secara lengkap sehingga pembaca dapat memahami objek dengan lebih jelas.

Suryanta (2014: 44) menjelaskan bahwa hakekat teks eksposisi terletak pada adanya opini dan argument menulis. Teks eksposisi biasanya memuat isu atau persoalan tentang topik tertentu dan pernyataan yang menunjukkan posisi penulis dalam menanggapi isu atau persoalan tersebut. Pada tahap selanjutnya teks eksposisi juga dapat didefinisikan sebagai teks yang berisi paparan, pendapat, atau opini seseorang dalam menanggapi atau menyikapi suatu isu atau permasalahan. Privatni (2014; 91) berpendapat bahwa teks eksposisi adalah teks yang digunakan untuk

meyakinkan pembaca terhadap opini dengan sejumlah argument pendukung.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah diuraikan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa teks eksposisi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menerangkan atau menginformasikan dan menguraikan suatu pokok pikiran sehingga dapat memperluas pengetahuan atau wawasan seseorang yang membaca tanpa disertai desakan atau paksaan kepada pembaca agar menerima sesuatu yang dipaparkannya tersebut.

## **2. Ciri-Ciri Teks Eksposisi**

Menurut Semi (Rosmaya, E. 2018:114-115) karangan eksposisi mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Tulisan itu bertujuan memberi informasi, pengertian dan pengetahuan.
- b) Tulisan itu bersifat menjawab pertanyaan apa, mengapa, kapan, dan bagaimana.
- c) Disampaikan dengan gaya yang lugas dan menggunakan bahasa yang baku. Umumnya disajikan dengan menggunakan susunan logis,
- d) Disajikan dengan nada netral tidak memancing emosi, tidak memihak dan memaksakan sikap penulis kepada pembaca.

Menurut Keraf (Indrayani, 2015:6) mengemukakan bahwa ciri-ciri eksposisi ada lima yaitu sebagai berikut.

- 1) Berusaha menyampaikan sesuatu pengetahuan tanpa mempengaruhi pembaca.
- 2) Menjelaskan suatu pokok persoalan dengan sejelas-jelasnya.

- 3) Keputusan untuk menolak atau menerima informasi diserahkan kepada pembaca.
- 4) Gaya bahasa yang digunakan informatif, sehingga informasi yang disampaikan lebih jelas.
- 5) Bahasa yang digunakan dalam paragraf eksposisi adalah bahasa berita, artinya bahasa yang digunakan adalah bahasa yang netral dan tidak memihak pada salah satu pihak.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri teks eksposisi adalah suatu pengetahuan yang berisi penjelasan atau informasi dengan menggunakan bahasa baku dengan lugas dan menggunakan nada netral serta tidak memihak salah satu pihak sehingga keputusan informasi diserahkan kepada pembaca.

### **3. Struktur Teks Eksposisi**

Menurut Jultia (Kosasih 2017:75) mengemukakan bahwa teks eksposisi memiliki struktur sebagai berikut.

- a. Tesis (Pernyataan pendapat), yaitu pengenalan isu, masalah, ataupun pandangan penulis secara umum tentang topik yang akan dibahasnya.
- b. Rangkaian argument, berupa sejumlah pendapat atau argument penulis sebagai penjelasan atau atas tesis yang dikemukakan sebelumnya. Pada bagian ini dikemukakan pula sejumlah fakta yang memperkuat argument-argument penulis.
- c. Penegasan ulang, sebagai perumusan kembali secara ringkas. Bagian ini sering disebut penutup atas simpulan.

Sama halnya dengan pernyataan di atas, Budiani (38 : 2019) mengatakan bahwa struktur teks eksposisi terdiri atas tiga bagian, yaitu (1) pernyataan pendapat (tesis) (2) argumentasi, dan (3) penegasan ulang pendapat. Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa struktur yang menyusun teks eksposisi terdiri atas tiga struktur yaitu tesis, argumentasi dan penegasan ulang. Ketiga struktur tersebut merupakan hal utama yang mempengaruhi isi dari teks eksposisi.

#### **4. Langkah-Langkah Menulis Teks Eksposisi**

Menurut Jultia (Kosasih 2017:84) menyatakan bahwa teks eksposisi menyajikan sejumlah pendapat (argument). Teks eksposisi bertujuan untuk meyakinkan orang lain. Di dalamnya tersaji pada fakta untuk lebih meyakinkan kebenaran tentang isi pendapat itu. Dalam sistematika penyajiannya, teks eksposisi diawali dengan penyajian tesis (isu, masalah, ataupun suatu pernyataan yang bersifat umum), kemudian diikuti rangkaian argumentasi atau pendapat beserta sejumlah fakta yang menguatkan, diakhiri dengan penegasan ulang. Langkah-langkah penyajiannya sebagai berikut.

- a. Menentukan isu ataupun masalah yang akan dibahas
- b. Membaca berbagai sumber yang berkaitan dengan isu yang dipilih, melakukan sejumlah pengamatan lapangan
- c. Mendaftar topik-topik yang berkaitan dengan isu, berdasarkan hasil-hasil membaca dan langkah-langkah pengamatan.

Langkah-langkah untuk menulis karangan eksposisi menurut Semi (Rosmaya, E. 2018:117-118) adalah sebagai berikut:

- a. Pilihlah topik tulisan secara teliti memilih topik yang baik dan bermanfaat bagi pembaca adalah penting agar apa yang disampaikan itu dapat menambah informasi dan pengetahuan pembaca.
- b. Sadarilah selalu tujuan tulisan dalam menulis karangan eksposisi perlu selalu disadari tujuan tulisan agar terpusat kepada sasaran yang tepat. Selain itu, dengan selalu mengingat tujuan, penulis dapat mengatur gaya dan nada tulisan yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.
- c. Ingat selalu calon pembaca mengingat calon pembaca tulisan merupakan hal penting. Dengan mengingat calon pertama, penulis dapat mengatur gaya penyajian sesuai dengan latar belakang pendidikan calon pembaca. Selain itu, penulis dapat menyajikan tulisan dengan cara yang lebih komunikatif.
- d. Pilihlah organisasi penyajian yang sesuai karangan eksposisi dapat disajikan dalam berbagai jenis tulisan yang paling sesuai dengan tujuan dan topik, apakah dalam bentuk surat, artikel, makalah, iklan, berita dan lain-lain.

Sedangkan menurut Tabroni (Rosmaya, E. 2018:118) langkah untuk membuat karangan eksposisi sebagai berikut:

a. Mengenal calon pembaca

Sebelum menulis karangan, penulis harus menentukan calon pembaca atau objek sasaran tulisan. Apakah untuk kalangan anak-anak, dewasa, perempuan, agama islam, Kristen, umum dan lain-lain. Pengidentifikasian segmen pembaca cukup penting agar tulisan yang dibuat lebih spesifik dan sesuai dengan khalayak yang dituju.

b. Menyesuaikan isi tulisan dengan segmentasi pembaca

Bahasa yang digunakan dalam tulisan harus sesuai dengan calon pembaca. Misalnya calon pembaca atau sasaran pembaca adalah anak-anak maka bahasa yang digunakan dalam karangan eksposisi adalah dengan menggunakan bahasa anak.

c. Menentukan topik

Sebelum membuat sebuah karangan, seharusnya pengarang menentukan topik apa yang akan dituliskan. Topik karangan disesuaikan dengan tujuan pengarang untuk menulis.

d. Membuat outline

Outline atau sketsa dan garis besar tulisan sangat diperlukan agar tulisan atau karangan dapat terarah, runtut, sistematis, dan lengkap.

e. Membuat judul yang menarik dan provokatif

Judul yang menarik dan provokatif diharapkan dapat mengundang rasa penasaran dan keingintahuan pembaca. Kemudian pembaca tergerak untuk membaca isi karangan.

f. Membuat paragraf awal dengan bahasa yang menarik

Ketika pembaca telah tertarik dengan judul, maka biasanya pembaca akan mulai membaca paragraf awal dalam karangan. Jika paragraf awal terkesan menarik, maka pembaca akan tergerak terus untuk menikmati tulisan.

g. Menggunakan bahasa yang hidup dengan segar

Bahasa yang hidup dan segar akan membuat pembaca merasa nyaman menikmati karangan. Gaya penulisan akan sangat bergantung kepada kekreatifan dan ciri khas masing-masing penulis.

h. Menutup karangan dengan bahasa yang menarik.

**5. Aspek-Aspek Kemampuan Menulis Teks Eksposisi**

**a. Aspek Isi**

Aspek isi dalam teks ekposisi adalah ide atau gagasan atau tema atau makna *meaning* dari bentuk karya sastra. Isi atau makna suatu karya sastra sangat bergantung pada persepsi penikmat atau publik. Penulisan yang dilakukan terhadap fakta dan kelogisan pemaparan juga terhadap kejelasan penyampaian faktanya.

Penyuntingan dilakukan terhadap kebenaran dan kelogisan pemaparan, juga terhadap kejelasan dan kelengkapan faktanya. Pada dasarnya akan lebih baik apabila seorang penulis dapat mengkonsultasikan tulisannya kepada pihak yang dianggap ahli dibidangnya. Apabila hal tersebut dilakukan maka akan membuat, aspek isi ini mengacu pada penyuntingan atau pengeditan yang

berkaitan dengan kebenaran, kelogisan pemaparan, kejelasan dan kelengkapan fakta tulisan teks eksposisi (Kosasih, 2013: 69).

Menurut Kosasih dalam Wa Ode Jultia (2019) mengemukakan teks eksposisi memiliki struktur sebagai berikut.

1. Tesis (penyataan pendapat), yaitu pengenalan isu, masalah, ataupun pandangan penulis secara umum tentang topik yang akan dibahasnya.
2. Rangkaian argument, berupa sejumlah pendapat atau argument penulis sebagai penjelasan atas tesis yang dikemukakan sebelumnya. Pada bagian ini dikemukakan pula sejumlah fakta yang memperkuat argumen-argumen penulis.
3. Penegasan ulang, sebagian perumusan kembali secara ringkas. Bagian ini sering disebut penutup atau simpulan.

Adip Prasetyo, dalam tulisannya mengemukakan pernyataan mengenai tesis yang merupakan bagian yang berada pada awal teks yang berisi topik yang diangkat oleh penulis. Selain itu opini dari penulis juga termasuk didalamnya. Hal tersebut membuat pembaca untuk memposisikan diri apakah setuju atau tidak dengan pendapat tersebut.

Setelah topik diangkat melalui opini, bagian selanjutnya adalah bagaimana opini tersebut didukung dengan argumentasi berdasarkan data dan fakta yang kuat, serta sistematis. Semakin ilmiah data yang diberikan dan dengan penjelasan yang runtun maka semakin baik dari kualitas tulisan tersebut.

## **b. Paragraf**

### **1. Pengertian Paragraf**

Paragraf adalah susunan dari beberapa kalimat yang terjalin utuh, mengandung sebuah makna, dan didalamnya terdapat gagasan utama. Ada pula pakar yang menyebut paragraf dengan istilah alenia. Sebuah paragraf berisi suatu kalimat topik dan beberapa kalimat pendukung. Gagasan pokok paragraf dituangkan kedalam kalimat topik dan dikembangkan oleh kalimat-kalimat pendukung. Dengan demikian, kalimat-kalimat yang membentuk paragraf itu memiliki jalinan yang padu dan semuanya harus terfokus pada gagasan pokoknya. Kepaduan paragraf dapat berupa kepaduan bentuk dan kepaduan makna disebut koherensi. Paragraf yang baik adalah paragraf yang memiliki hubungan kohesif dan koheren. Paragraf seharusnya mengandung buah pikiran yang dituangkan dalam sekelompok kalimat yang saling berkaitan dan merupakan pengembangan suatu gagasan.

Paragraf adalah susunan dari beberapa kalimat yang terjalin utuh, mengandung sebuah makna, dan didalamnya terdapat gagasan utama. Ada pula pakar yang menyebut paragraf dengan istilah alenia. Sebuah paragraf berisi suatu kalimat topik dan beberapa kalimat pendukung. Gagasan pokok paragraf dituangkan kedalam kalimat topik dan dikembangkan oleh kalimat-kalimat pendukung. Dengan demikian, kalimat-kalimat yang membentuk paragraf itu

memiliki jalinan yang padu dan semuanya harus terfokus pada gagasan pokoknya. Kepaduan paragraf dapat berupa kepaduan bentuk dan kepaduan makna disebut koherensi. Paragraf yang baik adalah paragraf yang memiliki hubungan kohesif dan koheren. Paragraf seharusnya mengandung buah pikiran yang dituangkan dalam sekelompok kalimat yang saling berkaitan dan merupakan pengembangan suatu gagasan.

Pengertian paragraf dari beberapa ahli antara lain, paragraf adalah bagian dari suatu karangan yang terdiri atas sejumlah kalimat yang mengungkapkan satuan informasi dengan ide pokok sebagai pengendalinya Ramlan (dalam Rohmadi dan Nasucha, 2010: 23). Jadi, menurut Ramlan sebuah paragraf selalu memiliki ide pokok yang merupakan inti dari informasi yang diungkapkan dalam paragraf. Sehubungan dengan itu Handayani dkk, (2013: 97-98) juga mengatakan perihal pentingnya ide dalam sebuah paragraf. Ia menyatakan paragraf (alenia) adalah serangkaian kalimat yang saling bertalian untuk membuat sebuah gagasan/ide.

Menurut Zuchridin (Rohmadi, 2010:20) “Paragraf adalah seperangkat kalimat yang tersusun secara logis dan sistematis sehingga membentuk satu kesatuan ekspresi pikiran yang relevan dan mendukung pikiran pokok yang tersirat dalam keseluruhan karangan. Sedangkan menurut Ramlan (Finoza, 2013:21) mengatakan bahwa “Paragraf adalah bagian dari suatu karangan

yang terdiri dari sejumlah kalimat yang mengungkapkan satuan informasi dan ide pokok sebagai pengendaliannya”. Himpunan kalimat ini saling bertalian dalam suatu rangkaian untuk membentuk sebuah gagasan.

Dari beberapa pendapat ahli tersebut, terlihat pada dasarnya mereka mempunyai pandangan yang sama mengenai paragraf. Bahwa paragraf selalu mempunyai ide pokok/gagasan utama yang digunakan untuk membangun kesatuan kalimat dalam suatu paragraf. Dalam hierarki kebahasaan, paragraf merupakan satuan yang lebih tinggi atau lebih luas dari kalimat. Paragraf berguna untuk menandai pembukaan topik baru, memisahkan gagasanpokok yang satu dengan yang lainnya. Dengan demikian, pembaca mudah memahami isi paragraf secara utuh.

## 2. Ciri-ciri Paragraf

Menurut Widjono (Rohmadi dan Aninditya, 2011:72) menyebutkan beberapa ciri atau tanda sebuah paragraf, Ciri-ciri tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Kalimat pertama menjorok kedalam lima ketukan spasi untuk jenis karangan biasa, misalnya surat, dan delapan ketukan untuk jenis karangan ilmiah formal, misalnya: makalah, skripsi, tesis, disertasi. Untuk karangan berbentuk lurus (kalimat pertama tidak menjorok kedalam), ditandai dengan jarak spasi

merenggang satu spasi lebih banyak dari pada jarak antar baris lainnya.

- b. Paragraf menggunakan pikiran utama (gagasan utama) yang dinyatakan dalam kalimat topik.
- c. Setiap paragraf menggunakan sebuah kalimat topik dan selebihnya merupakan kalimat pengembangan yang berfungsi menjelaskan, menguraikan, atau menerangkan pikiran utama yang ada dalam kalimat topik.
- d. Paragraf menggunakan pikiran penjelas (gagasan penjelas) yang dinyatakan dalam kalimat penjelas. Kalimat-kalimat ini berisi detail-detail kalimat topik.

Dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri paragraf adalah kalimat pertama menjorok kedalam, memiliki kalimat utama yang berisi gagasan utama dan kalimat penjelas yang berisi gagasan penjelas yang menguraikan gagasan utama.

### **c. Kebahasaan**

Menurut Kosasih dalam Wa Ode Jultia (2019) mengemukakan bahwa teks eksposisi memiliki unsur kebahasaan yang khusus, sbagai berikut.

- 1) Menggunakan kata-kata teknis atau peristilahan yang berkenaan dengan topik yang dibahas.
- 2) Menggunakan kata-kata yang menyatakan perbandingan atau pertentangan seperti, *sebelum itu, kemudian, pada akhirnya,*

*sebaliknya, berbeda halnya, namun.* Selain itu, dapat pula digunakan kata-kata yang menyatakan hubungan kronologis (keterangan waktu) ataupun kata-kata yang menunjukkan hubungan argumentasi (kausalitas). Misalnya, *jika, sebab, karena, dengan demikian, akibatnya, oleh karena itu.*

- 3) Menggunakan kata-kata kerja mental (mental verba), seperti *diharapkan, memperhatikan, memperkirakan, mengagumkan, menduga, berpendapat, beransumsi, dan menyimpulkan.*
- 4) Menggunakan kata-kata perunjukan, seperti *berdasarkan data, atau merujuk pada pendapat.*
- 5) Menggunakan kata-kata persuasif, seperti *hendaklah, sebaiknya, diharapkan, perlu, harus.* Selain itu, teks eksposisi lebih sering menggunakan kata-kata denotatif, yakni kata yang bermakna sebenarnya, atau kata itu belum mengalami perubahan ataupun penambahan makna.

Sobandi (2014 : 8) kaidah kebahasaan yakni terdapatnya topik apa yang dijelaskan dalam teks eksposisi, topik tersebut harus bersifat informatif, disertai dengan fakta yang mendukung guna memaparkan apa saja yang disajikan dalam teks eksposisi, juga pemilihan bahasa yang digunakan, gaya bahasa harus bersifat informatif dan meyakinkan pembaca atas apa yang dipaparkan dalam teks eksposisi. Jadi, pada dasarnya bahasa yang digunakan dalam penulisan teks eksposisi mempengaruhi kualitas teks tersebut ataupun tujuan teks tersebut, terlebih kemana sasaran teks

tersebut apakah kepada khalayak terbuka atau kepada hal-hal atau orang atau organisasai maupun kelompok sosial tertentu.

